

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dipilihnya penelitian kualitatif karena penelitian pada Eksistensi Komunitas Jatiwangi *Art Factory* membutuhkan eksplorasi secara mendalam untuk mendapatkan suatu gambaran dan memahami makna dari sejumlah informan. Penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dirasa cocok untuk lebih dalam lagi memahami makna. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2013, hlm 28) “Peneliti kualitatif berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan para partisipan.” Lebih lanjut Creswell (2013, hlm 147) dalam bukunya mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif mendeskripsikan masalah penelitian yang benar-benar mudah dipahami dengan cara mengeksplorasi fenomena tertentu.” Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap komunitas Jatiwangi *Art Factory* menggunakan penelitian kualitatif karena informasi yang ada di komunitas Jatiwangi *Art Factory* perlu dieksplorasi untuk mendapatkan makna.

Penelitian tentang eksistensi komunitas Jatiwangi *Art Factory* dalam meningkatkan kebudayaan lokal, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan baik kegiatan komunitas Jatiwangi *Art Factory* maupun kegiatan para pekerja pabrik genteng. hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari para partisipan dengan mengikuti kegiatan komunitas. Peneliti mengikuti berbagai kegiatan seperti *workshop*, diskusi bulanan, acara *Apamart* (Pasar Kejutan), acara Gotong Rumah, acara Panen Padi Hitam dan lain-lain. Selain itu peneliti membantu persiapan kegiatan komunitas seperti membuat surat undangan dan mempersiapkan makanan untuk para tamu. Sedangkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja genteng, peneliti membantu pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja genteng seperti belajar membuat genteng dan cara membawa genteng untuk proses penjemuran. Sehingga peneliti bisa merasakan apa yang mereka rasakan dan memahami pikiran-pikiran serta emosi para anggota komunitas Jatiwangi *Art Factory* dan para pekerja

Reni Nursaeni, 2018

***EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

genteng tentang segala aktivitas yang informan lakukan dalam kesehariannya.

Metode yang digunakan dalam meneliti komunitas Jatiwangi *Art Factory* adalah metode studi kasus. Menurut Raharjo, (2017. hlm.3) mengatakan bahwa “Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.” Biasanya peristiwa yang dipilih adalah kasus yang actual. Peneliti memilih salah satu kasus yang benar-benar spesifik dan peristiwanya tergolong unik. “Unik” artinya hanya terjadi di situs atau lokasi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti secara mendalam tentang peristiwa, program, aktivitas yang dilakukan oleh komunitas Jatiwangi *Art Factory*. Karena peristiwa, aktivitas dan program kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Jatiwangi *Art Factory* merupakan sesuatu yang unik dan hanya terjadi di daerah Jatisura sehingga menjadi khas komunitas Jatiwangi *Art Factory* dan daerah Jatisura.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan orang yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang diteliti. Menurut Satori & Komariah (2011, hlm. 45) mengemukakan bahwa “Partisipan penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang akan diteliti”. Partisipan dalam penelitian ini adalah pendiri komunitas Jatiwangi *Art Factory*, ketua komunitas *Art Factory*, dan pengurus komunitas Jatiwangi *Art Factory*, pekerja pabrik genteng, dan partisipan pendukung yakni masyarakat Jatisura.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* ditentukan dengan memilih orang tersebut yang dianggap paling tahu sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga akan mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian yang akan memperoleh data yang diharapkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Martono (2011, hlm. 79) mengemukakan bahwa “*Purposive sampling* yaitu

Reni Nursaeni, 2018

**EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL**

mempertimbangkan atau memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita”. Maka dari itu, peneliti dalam penelitian eksistensi komunitas Jatiwangi *Art Factory* memilih partisipan yang dianggap paling tahu dan dapat memberikan informasi secara mendalam seperti Pendiri komunitas Jatiwangi *Art Factory*, ketua komunitas *Art Factory*, anggota-anggota komunitas *Art Factory*, dan para Pekerja Pabrik Genteng.

Selain menggunakan *purposifive sampling* peneliti juga menggunakan *snowball sampling*. Martono (2011, hlm. 79) mengemukakan bahwa “*Snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian responden pertama diminta untuk mencari sampel (responden) yang lainnya.” Hal ini diperkuat dalam bukunya Creswell (2015, hlm. 412) mengemukakan bahwa *snowball sampling* adalah suatu bentuk *purposeful sampling* yang biasanya terjadi setelah penelitian dimulai dan ketika peneliti meminta partisipan untuk merekomendasikan individu lain untuk diambil sampel”.

Lebih lanjut Satori & Komariah (2011, hlm. 48) mengemukakan bahwa:

Snowball sampling merupakan cara pengambilan sampel secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya.

Penelitian tentang eksistensi komunitas Jatiwangi *Art Factory* dalam meningkatkan kebudayaan lokal ini memilih partisipan menggunakan *Snowball Sampling* yang ditentukan secara merambat sesuai dengan instruksi dari informan pertama. Hal ini dilakukan karena sumber data dari partisipan sebelumnya belum mampu memberikan data yang peneliti butuhkan. Maka dari itu, peneliti mencari orang lain lagi yang sesuai instruksi informan pertama yang dianggap lebih mengetahui secara mendalam tentang informasi penelitian ini. Mulai-mula peneliti memilih partisipan yaitu pendiri komunitas Jatiwangi *Art Factory*, namun

Reni Nursaeni, 2018

EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL

data yang didapatkan dari pendiri komunitas belum cukup memberikan data yang peneliti harapkan. Oleh sebab itu, pendiri komunitas memberikan intruksi agar peneliti juga mencari partisipan lain seperti Ketua komunitas Jatiwangi *Art Factory*, anggota komunitas Jatiwangi *Art Factory* dan para pekerja Pabrik Genteng. Sehingga data yang didapatkan peneliti lebih kompleks dan dapat menjawab tujuan penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di lingkungan tempat komunitas berkumpul dan melaksanakan kegiatan. Menurut Creswell (2013, hlm. 261) “Para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti.” Peneliti dalam meneliti eksistensi komunitas Jatiwangi *Art Factory* dalam meningkatkan kebudayaan lokal bertempat di beberapa tempat seperti Jebor Hall, Rumah Enin, dan kampung Wates secara kondisional. Hal ini dilakukan karena komunitas Jatiwangi *Art Factory* memiliki banyak kegiatan yang dilakukan di beberapa tempat sehingga tempat penelitian yang dilakukan sesuai lingkungan alamiah (*Natural Setting*) yang dalam pelaksanaannya peneliti melakukan interaksi *face to face* sepanjang penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri karena dalam penelitian kualitatif menyebutkan bahwa peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Maka dari itu, peneliti memiliki status yang paling penting dalam melihat situasi sosial yang penuh makna.

Menurut Creswell, (2013, hlm. 261) menyebutkan bahwa “Peneliti sebagai instrumen kunci. Mereka bisa menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi.” Lebih lanjut Bachri, (2010, hlm. 51) “Peneliti sendiri sebagai alat (instrumen) atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama karena hanya manusia yang dapat mengadakan penyesuaian dengan responden.”

Reni Nursaeni, 2018

**EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peneliti dalam melakukan penelitian tentang eksistensi komunitas Jatiwangi *Art Factory* dalam meningkatkan kebudayaan lokal dengan mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku terhadap komunitas Jatiwangi *Art Factory* dan wawancara dengan Pendiri komunitas *Art Factory*, ketua komunitas Jatiwangi *Art Factory*, anggota komunitas Jatiwangi *Art Factory* dan para pekerja genteng.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian terhadap komunitas Jatiwangi *Art Factory* dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang sesuai, peneliti akan kesulitan dalam mendapatkan data yang memenuhi standar data sesuai dengan yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Observasi Partisipan

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi suatu tempat yang menjadi tujuan tempat penelitian. Dengan mendatangi dan melakukan pengamatan pada tempat penelitian, maka akan memperoleh data dan fakta dilapangan. Menurut Creswell, (2013, hlm. 267) “Observasi yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/ mencatat. Peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.”

Peneliti dalam meneliti eksistensi komunitas Jatiwangi *Art Factory* dalam meningkatkan kebudayaan lokal melakukan observasi awal untuk mengetahui keberadaan komunitas Jatiwangi *Art Factory* di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi. Observasi awal ini dilakukan dengan melihat kegiatan sehari-hari komunitas Jatiwangi *Art Factory* dan kegiatan sehari-hari masyarakat Jatiwangi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat komunitas Jatiwangi *Art Factory* yakni di ruang kebudayaan yang terletak di Desa Jatisura. Kemudian peneliti

Reni Nursaeni, 2018

**EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengadakan observasi lanjutan setelah diizinkan ke lapangan yaitu pada akhir bulan Januari 2018.

Observasi dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung di gedung kebudayaan atau *Jebor Hall* komunitas Jatiwangi *Art Factory* yang menjadi tempat berkumpul dan berdiskusi. Observasi ini dilakukan kepada para pengurus komunitas Jatiwangi *Art Factory* dan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh mereka setiap hari dan setiap bulannya. Selain itu, peneliti juga terlibat dalam kegiatan sehari-hari komunitas seperti membuat alat musik Okarina (Suling Tanah), membantu peran yang dijalankan oleh ibu-ibu bagian dapur, dan mengikuti, merekam dan mencatat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Jatiwangi *Art Factory*. Sehingga peneliti terlibat dalam peran-peran yang beragam dalam penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif karena untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber primer. Sehingga wawancara sering dikatakan pertemuan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Rustanto (2015, hlm. 58) mengemukakan bahwa “wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan. Baik interaksi langsung dengan tatap muka atau menggunakan media (seperti telepon) dengan tujuan memperoleh data”.

Peneliti menggunakan pertanyaan wawancara tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Creswell, (2013, hlm. 267). Dalam kegiatan wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan terbuka. Pedoman wawancara hanya sebagai acuan dan secara garis besar dari beberapa pertanyaan saja selanjutnya peneliti yang mengembangkan sendiri pertanyaan berikutnya yang terarah pada suatu tujuan penelitian. Seperti yang dikemukakan dalam bukunya Rustanto (2015, hlm. 58) bahwa “Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan”.

Reni Nursaeni, 2018

**EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL**

Dalam penelitian eksistensi komunitas Jatiwangi *Art Factory*, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yaitu Pendiri, Ketua, anggota komunitas Jatiwangi *Art Factory* dan pekerja pabrik genteng secara santai. Wawancara dilakukan secara kondisional baik waktu dan tempat. Wawancara ini dilakukan diberbagai tempat yang berbeda-beda dengan melihat situasi informan. Peneliti melakukan wawancara diberbagai tempat secara kondisional seperti di Rumah Enin, di *Jebor Hall*, di Pabrik Genteng, di Kampung Wates. Hal ini dilakukan karena komunitas Jatiwangi *Art Factory* memiliki kegiatan yang padat. Sehingga tempat wawancara dilakukan secara kondisional dan santai sambil ngobrol biasa. Selain tempat, wawancara juga dilakukan dengan berbagai waktu seperti siang, sore, malam sesuai dengan kondisi santai komunitas. Wawancara ini dilakukan berkali-kali untuk mendapatkan jawaban yang yang dibutuhkan peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan membawa alat perekam agar informasi yang di dapat bisa di periksa kembali ketika akan mendeskripsikan informasi. Selain itu, peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang penting. Dan peneliti menggunakan kamera *handphone* untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas Jatiwangi *Art Factory*.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan data-data yang berupa gambar dan bahan tertulis lainnya yang terdapat di lokasi penelitian dan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Maka diperlukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data. Seperti yang diungkapkan dalam buku Rustanto (2015, hlm. 60) Studi dokumentasi merupakan “teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang diteliti”.

Peneliti dalam meneliti komunitas Jatiwangi *Art Factory* mengumpulkan berbagai dokumen berbentuk foto, gambar dan karya-karya seni serta video hasil karya komunitas Jatiwangi *Art Factory*. Selain itu, terdapat foto-foto dan video kegiatan yang telah dilakukan oleh komunitas Jatiwangi *Art Factory* selama 13 tahun berdirinya komunitas Jatiwangi *Art Factory*. Hal ini sebagai pendukung dan memperkuat hasil

Reni Nursaeni, 2018

**EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

observasi dan wawancara yang telah didapatkan. Kemudian dokumen berupa gambar dan hasil karya komunitas Jatiwangi *Art Factory* dianalisis oleh peneliti.

3.4.4 Studi Kepustakaan

Peneliti mempelajari buku-buku, berbagai jurnal, skripsi, artikel dan penelitian terdahulu yang bermanfaat untuk menambah informasi. Buku-buku, jurnal, skripsi artikel dan penelitian terdahulu harus ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti. Terdapat buku-buku yang peneliti pelajari seperti buku Soerjono Soekanto yang berjudul sosiologi suatu pengantar, buku Koentjaraningrat pengantar ilmu antropologi, dimana buku yang dipelajari sesuai dengan konsep-konsep yang dipakai di bagian bab 2. Begitupun dengan jurnal yang menjadi literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti, selain itu terdapat beberapa skripsi yang menjadi penelitian literatur untuk penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka peneliti harus melakukan analisis data. Dalam menganalisis data peneliti dituntut untuk teliti dan konsisten secara terus-menerus sampai data itu benar-benar jenuh.

Miles and Haberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.” Lebih lanjut analisis data menurut Miles and Haberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 92-99) yaitu melalui beberapa tahap diantaranya *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verificaton*.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dapat dipahami sebagai suatu proses pemilihan data. Selama dilapangan akan ditemukan data yang jumlahnya cukup banyak dan rumit serta kompleks. Maka dari itu, peneliti mereduksi data untuk merangkum data untuk memilih hal-hal penting mengenai eksistensi komunitas Jatiwangi *Art Factory*. dalam hal ini peneliti

Reni Nursaeni, 2018

***EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melakukan pengelompokan data, pengarahan data, pengurangan data yang tidak perlu untuk menarik kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data pada data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Data atau informasi hasil wawancara dengan beberapa narasumber jumlahnya cukup banyak, rumit dan kompleks. Maka dari itu, peneliti merangkum data hasil wawancara dengan beberapa pihak seperti Pendiri Komunitas Jatiwangi *Art Factory*, Ketua Komunitas Jatiwangi *Art Factory* dan anggota Komunitas Jatiwangi *Art Factory* serta beberapa pekerja pabrik genteng. Peneliti merangkum beberapa jawaban dan memilih jawaban yang sesuai dari para narasumber berdasarkan pedoman wawancara dan berdasarkan fokus penelitian sehingga data menjadi jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam kegiatan ini dilakukan penajaman data, pengelompokan dan pengurangan data pada data-data yang tidak ada hubungannya dengan pertanyaan penelitian.

3.5.2 *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah direduksi, peneliti melakukan display data. Peneliti melakukan display data sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi terhadap komunitas Jatiwangi *Art Factory* dan pekerja pabrik genteng disajikan dengan teks yang bersifat naratif yang berisi mengenai informasi untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, ketika peneliti telah mengumpulkan data di lapangan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari para informan yakni Pendiri Komunitas Jatiwangi *Art Factory*, Ketua Komunitas Jatiwangi *Art Factory*, anggota komunitas Jatiwangi *Art Factory* dan pekerja pabrik genteng. maka tugas peneliti selanjutnya adalah melakukan penyajian data untuk mempermudah peneliti. Informasi atau data yang disajikan berbentuk teks, gambar dan table untuk mempermudah pembaca.

3.5.3 *Conclusion Drawing/verificaton.*

Conclusion Drawing/verificaton atau penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dalam menganalisis data. Pada
Reni Nursaeni, 2018

**EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL**

penelitian ini, verifikasi dalam hal ini adalah mencari arti atau makna deskriptif atau gambaran mengenai eksistensi komunitas Jatiwangi *Art Factory* dalam meningkatkan kebudayaan lokal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang tadinya tidak jelas atau masih samar-samar namun setelah diteliti menjadi jelas.

3.6 Uji Keabsahan Data

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini akan melakukan uji validitas data dalam hal pembenaran dan kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan terhadap komunitas Jatiwangi *Art Factory* Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengkan. Menurut Creswell, (2013, hlm. 286) menyebutkan bahwa “Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan dan pembaca.” Dalam menguji keabsahan data peneliti akan menggunakan triangulasi.

3.6.1 Triangulasi

Penelitian ini menggunakan Triangulasi dalam buku Rustanto (2015, hlm. 67) mengungkapkan bahwa “triangulasi data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

1) Triangulasi Sumber

Seperti yang diungkapkan dalam bukunya Rustanto (2015, hlm. 67) bahwa “Triangulasi sumber untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mewawancarai informan utama, kemudian informasi itu di cek dengan mewawancarai informan pendukung”.

Lebih lanjut Bachri, (2010, hlm. 56) mengungkapkan bahwa Triangulasi sumber berarti “Membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.”

Gambar 3.1

Reni Nursaeni, 2018

*EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL*

Triangulasi Tiga Sumber Data



Sumber: Jurnal Bachri, (2010, hlm. 56)

Pada Gambar 3.1 Peneliti mentriangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh di lapangan melalui beberapa sumber. Seperti halnya dalam menguji keabsahan data tentang eksistensi komunitas Jatiwangi *Art Factory* dalam meningkatkan kebudayaan lokal, maka data atau informasi yang diperoleh dari pengurus komunitas Jatiwangi *Art Factory*, pekerja genteng, dan masyarakat sebagai tambahan informasi dilakukan pengecekan terhadap ketiga sumber tersebut. Hasil dari beberapa informan tersebut dideskripsikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti selanjutnya disimpulkan yang merupakan hasil dari temuan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi data merupakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

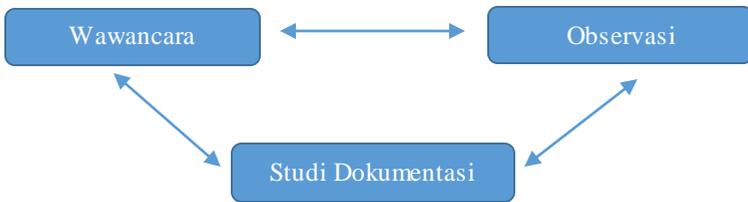
Seperti yang diungkapkan dalam bukunya Rustanto (2015, hlm. 67) bahwa “Triangulasi teknik untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Jadi data hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara adakah persamaan atau perbedaan”.

Gambar 3.2 Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data

Reni Nursaeni, 2018

*EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



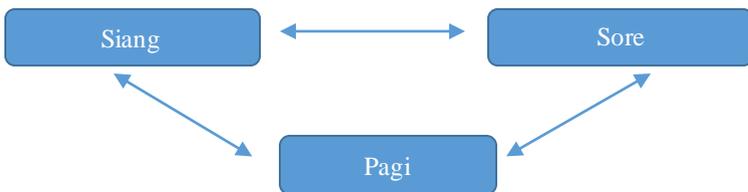
Sumber: Jurnal Bachri, (2010, hlm. 56)

Pada Gambar 3.2 Peneliti mengecek data dengan Triangulasi Teknik, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengurus komunitas Jatiwangi *Art Factory*, wawancara kepada pekerja genteng, dan wawancara kepada masyarakat lalu di cek dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti. Jika data yang diperoleh berbeda maka peneliti melakukan diskusi dengan informan yang bersangkutan.

3) Triangulasi Waktu

Bachri, (2010, hlm. 56) Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.”

Gambar 3.3
Triangulasi Tiga Waktu Pengumpulan Data



Reni Nursaeni, 2018

*EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sumber: Jurnal Bachri, (2010, hlm. 56)

Pada Gambar 3.3 Penelitian melakukan Triangulasi waktu dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu yang berbeda atau situasi yang berbeda karena data yang dikumpulkan pada situasi ini belum tentu sama seperti situasi berikutnya. Maka dari itu dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Peneliti dalam meneliti Eksistensi komunitas Jatiwangi *Art Factory* mengecek keabsahan data pada waktu pagi, siang dan sore karena waktu sering kali mempengaruhi jawaban. Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan waktu yang berbeda-beda untuk memastikan jawaban atau kepastian data dari beberapa sumber. Jika jawaban informan baik pagi, siang, sore atau malam tetap sama, maka artinya data tersebut sudah valid.

3.7 Isu Etik

Isu etik ini menganalisis sebuah fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian suatu fenomena sosial tersebut dengan apa adanya sesuai pengamatan peneliti lingkungan masyarakat. Sehingga tersusun pengetahuan yang tidak menduga-duga tetapi nyata apa yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan untuk memunculkan dampak negatif bagi komunitas Jatiwangi *Art Factory*, Pekerja Genteng, Pemenitah Desa Jatisura dan masyarakat Jatisura. Penelitian ini menimbulkan rasa bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Jatisura dan masyarakat Jatiwangi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini adanya komitmen dan konsistensi dari komunitas Jatiwangi *Art Factory* untuk menjaga dan meningkatkan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Jatisura.

Maka dari itu, ketika dalam proses penelitian terjadi sesuatu yang kurang baik dan dapat merugikan komunitas Jatiwangi *Art Factory*, Pekerja Genteng, Pemerintah Jatisura dan masyarakat Jatisura, peneliti akan langsung memberitahu agar proses penelitian berjalan dengan baik. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan informan dapat menjaga tali silaturahmi dan dapat berhubungan baik dengan peneliti setelah penelitian ini selesai. Selain itu, diharapkan antara peneliti,

Reni Nursaeni, 2018

***EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

komunitas Jatiwangi *Art Factory*, pekerja pabrik genteng, pemerintah desa Jatisura dan masyarakat Jatisura bisa bersama-sama menghindari isu etik yang tidak diharapkan.

Reni Nursaeni, 2018

***EKSISTENSI KOMUNITAS JATIWANGI ART FACTORY DALAM
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN LOKAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu